

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELURAHAN PANGKAJENE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2018

Sulkifli Nurdin¹, Hayat Fattah², Suraeni³

¹Program Studi Profesi Ners STIKES Muhammadiyah Sidrap

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap

Alamat Korespondensi: sulkifli_nurdin@ymail.com/085242425412

ABSTRAK

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi anak dengan orang tua. Oleh sebab itu di butuhkan pola asuh orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya sejak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan pada 08 Juni sampai dengan 09 Juli 2018 di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptik analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 50 responden, dengan tehnik *Purposive Sampling* melalui pengisian kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square* dengan program komputer SPSS 16.0. Dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,00$ dengan bantuan *Fisher's Exact Text* tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan informasi yang mempunyai kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan keperawatan tentang pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak serta meningkatkan penyebaran informasi mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya

Kata kunci : Pola asuh, Perkembangan emosi, Anak

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara tiga hingga enam tahun, sebelum menempuh sekolah dasar (Depkes RI.2007).

Masa pra sekolah merupakan periode keemasan “ *golden age* “ dalam proses perkembangan anak .artinya masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, salah satunya perkembangan emosi (Marmi, 2013).

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek emosi. Emosi memiliki fungsi dan

peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak, di antaranya emosi merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Emosi juga dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu di butuhkan pola asuh orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya sejak usia dini agar bisa belajar mengontrol emosinya (Handayani, 2015).

Struktur populasi kelompok usia anak di indonesia pada tahun 2013 mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau

ada 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak.

World Health Organization (WHO) melaporkan anak-anak usia prasekolah mudah emosi sekitar 11-15% (Yusran, 2014). Angka kejadian gangguan mental emosi di Jerman adalah sekitar 3-10%, di Kanada dan Selandia sekitar 5-10%, di Amerika terdapat 30% anak (Weitzman, 2011 dalam Fauziah, 2017).

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak dinegara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan emosi (Kesehatan masyarakat, 2014).

Menurut kementerian kesehatan bahwa pada tahun 2010, 11,5 % balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kementerian kesehatan, 2010).

Studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada anak usia prasekolah di kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. jumlah anak usia prasekolah pada lingkungan I 173 anak, lingkungan II berjumlah 83 anak, lingkungan III berjumlah 166 anak. Jumlah keseluruhan anak usia prasekolah sebanyak 422 anak.

Penyebab masalah mental emosional anak prasekolah dapat terjadi karena adanya beberapa faktor. Salah satunya adalah pergeseran peran orang tua. Karena tuntutan ekonomi yang semakin tinggi menyebabkan pergeseran peran orang tua yang lebih memilih untuk bekerja. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya hambatan hubungan orang tua dengan

anak, terutama komunikasi, kedekatan emosional dan waktu bersama. Lingkungan juga turut memberikan peran dalam mempengaruhi perkembangan emosi anak. Ketegangan yang terjadi secara terus menerus. Dampak yang dapat terjadi pada anak yaitu anak menjadi tidak percaya diri, tidak berkarakter, kurang terampil, lebih agresif, sopan santun dan kesepian (Sukesi, 2015).

Selain itu penyebab masalah perkembangan emosi pada anak prasekolah disebabkan oleh pola asuh orang tua. Pola asuh dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan memberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang lain. Pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh yang menekankan adanya kekuasaan orang tua, adanya hubungan yang kurang hangat antara orang tua dengan anak serta keberadaan anak kurang diakui oleh peran tua. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, diberi kelonggaran untuk melakukan hal yang dikehendaki (Mahmud, 2013).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi pada anak usia prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Deksriktif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu menganalisis masalah penelitian yang terjadi dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan. Dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen perkembangan emosi pada anak prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, yang berjumlah 422 anak. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Analisa dan Penyajian Data

1. Analisis Univariat : Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu melihat distribusi, frekuensi dan presentase.
2. Analisis Bivariat : Analisis Bivariat digunakan untuk menguji Hipotesis yang telah ditetapkan dan dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan

menggunakan uji statistik dengan tingkat (α): 0,05, uji statistik yang digunakan adalah chi square, dengan menggunakan jasa komputer program SPSS versi 11,5.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
Laki-laki	24	48
Perempuan	26	52
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 50 jumlah responden dalam penelitian ini laki-laki sebanyak 24 orang dengan presentase (48%) dan perempuan 26 orang dengan presentase (52%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kategori Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
3 tahun	10	20
4 tahun	12	24
5 tahun	20	40
6 tahun	8	16
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 50 jumlah responden, responden yang umur 3 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase (20%), umur 4 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase (24%), umur 5 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase (40%), umur 6 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase (16%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
IRT	33	66
Pegawai	5	10
Wiraswasta	12	24
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 50 jumlah responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 33 orang dengan presentase (66%), Wiraswasta sebanyak 12 orang dengan presentase (24%), Pegawai sebanyak 5 orang dengan presentase (10%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persen (%)
SD	13	26
SMP	13	26
SMA	18	36
S1	6	12
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 50 jumlah responden, SD sebanyak 13 orang dengan presentase (26%), SMP sebanyak 13 orang dengan presentase (26%), SMA sebanyak 18 orang dengan presentase (36%), S1 sebanyak 6 orang dengan presentase (12%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh Orang tua	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	38	76
Tidak Baik	12	24
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti terdapat 38 responden memiliki pola asuh baik dengan presentase (76%) dan 12 responden yang memiliki pola asuh tidak baik dengan presentase (24%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	37	74
Tidak Baik	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti yang memiliki perkembangan emosi baik sebanyak 37 orang dengan presentase (74%), sedangkan ^{responden} yang berperilaku tidak baik sebanyak 13 orang dengan presentase (26%).

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi

Pola Asuh orang tua	Perkembangan emosi				Total	%
	Baik	%	Tidak Baik	%		
Baik	36	72	2	4	38	76
Tidak Baik	1	2	11	22	12	24
Total	37	74	13	26	50	100
P=0,000						

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dengan perkembangan emosi anak baik sejumlah 36 orang dengan presentasi (72%), dan pola asuh baik dengan memiliki perkembangan emosi yang tidak baik sejumlah 2 orang dengan presentasi (4%), sedangkan pola asuh yang tidak baik dengan memiliki perkembangan

emosi yang baik sejumlah 1 orang dengan presentasi (2%), dan pola asuh tidak baik dengan memiliki perkembangan emosi yang tidak baik sejumlah 11 orang dengan presentasi (22%). Total yang memiliki pola asuh yang baik sejumlah 38 orang dengan presentasi (76%) dan total yang memiliki pola asuh yang tidak baik sejumlah 12 orang dengan presentasi (24%), sedangkan total anak yang memiliki perkembangan emosi baik sejumlah 37 orang dengan presentasi (74%) dan total anak yang memiliki perkembangan emosi tidak baik sejumlah 13 orang dengan presentasi (26%). sehingga total secara keseluruhan sejumlah 50 orang dengan presentase (100%).

Dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,00$ dengan bantuan *Fisher's Exact Text* tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti terdapat 38 responden memiliki pola asuh baik dengan presentase (76%) dan 12 responden yang memiliki pola asuh tidak baik dengan presentase (24%). responden yang diteliti yang memiliki perkembangan emosi baik sebanyak 37 orang dengan presentase

(74%), sedangkan responden yang memiliki perkembangan emosi tidak baik sebanyak 13 orang dengan presentase (26%). pola asuh yang baik dengan perkembangan emosi baik sejumlah 36 orang dengan presentasi (72%), dan pola asuh baik dengan perkembangan emosi yang tidak baik sejumlah 2 orang dengan presentasi (4%), sedangkan pola asuh yang tidak baik dengan perkembangan emosi yang baik sejumlah 1 orang dengan presentasi (2%), dan pola asuh tidak baik dengan perkembangan emosi yang tidak baik sejumlah 11 orang dengan presentasi (22%). Total yang memiliki pola asuh yang baik sejumlah 38 orang dengan presentasi (76%) dan total yang memiliki pola asuh yang tidak baik sejumlah 12 orang dengan presentasi (24%), sedangkan total anak yang memiliki perkembangan emosi baik sejumlah 37 orang dengan presentasi (74%) dan total anak yang memiliki perkembangan emosi tidak baik sejumlah 13 orang dengan presentasi (26%). sehingga total secara keseluruhan sejumlah 50 orang dengan presentase (100%).

Dari hasil penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa mayoritas orang tua berpendidikan rendah dengan jumlah 44 orang dan orang tua yang berpendidikan tinggi hanya 6 orang. Akan tetapi belum tentu orang tua yang memiliki pendidikan rendah tidak mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang baik agar anak memiliki perkembangan emosi baik, di karenakan orang tua khususnya ibu bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber media elektronik, dan bisa

langsung mengakses melalui adroid yang mereka punya oleh karena zaman teknologi yang semakin canggih sehinggah mempermudah orang tua dalam mencari informasi –informasi yang terkait tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak.

Mayoritas orang tua khususnya ibu bekerja sebagai IRT dengan jumlah 33 orang. Orang tua yang bekerja sebagai IRT kesibukannya lebih dominan di rumah sehingga ibu lebih banyak meluangkan waktu untuk anak dan memberikan kasih sayang dibandingkan dengan orang tua yang bekerja di luar rumah tidak memiliki waktu luang sehingga anak lepas kendali dari pengawasan orang tua yang seharusnya anak masih sangat perlu untuk di awasi dan dibimbing agar tidak memiliki perkembangan emosi yang tidak baik.

Orang tua yang bekerja sebagai IRT lebih berpeluang memiliki pola asuh yang baik sebab orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan mendapatkan pengalaman bertanya kepada orang tua, mertua dan keluarga tentang cara menerapkan pola asuh yang baik kepada anak. Pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Dimana total orang tua yang memiliki pola asuh baik 38 orang dengan presentase (76%), sedangkan yang pola asuh orang tua yang tidak baik hanya 12 orang dengan presentase (24%), dan anak yang memiliki perkembangan emosi baik berjumlah 37 orang dengan presentase (74%), sedangkan yang memiliki perkembangan emosi tidak baik berjumlah 13 orang dengan presentase (26%). Dilihat dari hal-

hal yang didapat anak dari pola pengasuhan orang tuanya akan menjadi bekal sikap dan perilaku pada kehidupan anak kelak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi sifat, sikap dan perilaku anak. dengan gaya pengasuhan anak yang tepat , anak dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat untuk masa depannya serta mempunyai tujuan hidup yang terarah, dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas anak yang memiliki perkembangan emosi baik di kelurahan pangkajene kabupaten sidenreng rappang tahun 2018. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan orang tua yang mengatakan bahwa anak menunjukkan perilaku yang baik, berhubungan baik dengan teman dan senang akan hal-hal baru serta aktif dan selalu gembira.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darsinah dan Handayani (2015) didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan program dan SPSS versi 18 dengan α 5% (0,05) diperoleh p sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ berarti hipotesa diterima dengan kesimpulan ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ada

hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di kelurahan pangkajene kabupaten sidenreng rappang, dengan nilai $p=0,000$ Oleh karena $p < 0,000 < 0,05 (\alpha)$.

SARAN

Saran pada penelitian ini adalah diharapkan orang tua agar selalu memperhatikan proses perkembangan anaknya sehingga setiap perkembangan usia emosi anak bisa terkontrol melalui pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani. (2015). *Perkembangan Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Kelompok B Rauthatul Athfal Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.*

Kementerian Kesehatan, (2010). *Hubungan Tari Kupu-Kupu Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Tk Darmawati Desa Beto Kecamatan Siman Kab Ponogoro.*

Kesehatan Masyarakat. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi 1 Desa Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebume.*

Sukezi. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah.*